

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Erdogan merupakan contoh pemimpin model turki semenjak dirinya menjadi perdana menteri tahun 14 maret 2003, keberhasilannya telah menjadi model beberapa Negara Timur lainnya, pencapaiannya diawali dari gerakan Humanitarian terhadap Korban perang NATO, hal ini menjadi perhatian dunia dikarenakan Turki hanyalah satu-satunya anggota NATO yang tidak terlibat langsung dalam aksi militer di timur tengah, belum lagi keberhasilan Erdogan yang menundukan dominasi militer yang selama ini menjadi dominan di Turki, hal ini memberikan pengaruh positif khususnya dalam menjalin kembali persahabatan Turki di timur tengah, khususnya Suriah, dikarenakan Negara ini berada tepat bersebelahan dengan Turki, mereka merupakan tetangga terdekat, permasalahannya sekarang adalah ketika Rezim Bashar Al-Assad hampir mencapai puncaknya, gencarnya arab spring yang terjadi menjadikan Negara ini sedang terombang ambing Khususnya dalam kekuatan dimana situasi ini sangat mengundang pihak yang mengincar kesempatan Revolusionist Seperti ISIS dan Per pemberontak Kurdistan.

Permasalahannya terletak pada campur tangan Amerika di suriah mengenai Konflik yang sedang terjadi disana, dilihat bagaimanapun juga Obama telah melanggar beberapa larangan piagam PBB semua anggota wajib tidak menggunakan kekuatan militer kecuali untuk mempertahankan diri atau mendapat persetujuan Konsul dari 15 Negara, anggota

tetap PBB seperti China, Rusia, England dan Prancis mengaku tidak mem Veto dalam Turut campur militer America yang terjadi di suriah<sup>1</sup>.

Jika kita lihat Turki sekarang permasalahannya apa Hubungannya dengan Negara permasalahan di suriah?, kita kembali coba melihat Turki pada saat kerajaan Ottoman,<sup>2</sup> dalam bukunya Ali Karkoglu yang berjudul Demokrasi Turki Sekarang dijelaskan bagaimana kerajaan yang awalnya kuat dan sistem perpolitikannya berisi campuran 3 Etnis(*Kristen, yahudi, Islam*) akan tetapi agama yang berbeda pada akhirnya menohok balik Sistem kerajaan yang telah menerimanya tersebut hanya karena perbedaan pendapat bagaimana Kehidupan Sosial Masyarakat yang ideal.<sup>3</sup>

Kalangan Nasrani melakukan siasat bagaimana menggayang (*sick man*)Utsmani. Perlahan tapi pasti sistem yang telah di bangun oleh sultan perlahan runtuh dikarenakan diteriorasi kepercayaan Subject terhadap pemimpinnya. Kesultanan Ottoman berpendapat Masyarakat Ideal Jika dibangun Atas Berkembangan Ilmu Pengetahuan, Sementara kaum Sekularis Berpendapat Kehidupan masyarakat Yang Ideal Jika di bangun diatas Tradisi dan Agama, hal ini menjadikan jurang pemisah yang lebar sampai pada akhirnya Turki Kembali mereformasi sistem pemerintahannya di tahun 1923 menjadi Republik<sup>4</sup>.

Ideologi yang telah di pertahankan secara turun temurun mulai di grototi kaum kelompok islam di tandai dengan teriakan masyarakat untuk tidak melarang syariat Islam Seperti Hijab menggunakan jilbab dan yang lainnya.

---

<sup>1</sup>[http://www.slate.com/articles/news\\_and\\_politics/view\\_from\\_chicago/2013/09/\\_the\\_u\\_n\\_charter\\_is\\_broken\\_what\\_should\\_replace\\_it.html](http://www.slate.com/articles/news_and_politics/view_from_chicago/2013/09/_the_u_n_charter_is_broken_what_should_replace_it.html)

<sup>2</sup> Ersin Kalaycioglu dan Ali Carkoglu, Turkey Democracy Today, Hlm. 6

<sup>3</sup> Zionisme dan Perubahan Peta Konflik, Hlm. 93

<sup>4</sup> Ahmad Syafi'i Ma'arif, Pendahuluan Ancaman Sekularis Sebuah Perbincangan Kritis Belajar dari Kasus Turki, Hlm. 2

Mengingat bahwa dalam tubuh Turki terdapat gelombang anti Amerika yang merupakan kaum sekularis,<sup>6</sup> mereka telah berdiri tegak sejak serangan Amerika Serikat di tahun 2003, kedua negara masih mengalami ketegangan bahkan sampai sekarang dan malah bisa makin kompleks setelah menyusul jatuhnya Uni Soviet dan Bagdhad dan turki ragu untuk mengirim pasukan perdamaiannya menuju irak atas perintah amerika serikat, dan satu-satunya pengikat hubungan antara Turki dan Amerika Serikat hanya pada seuntai tali tipis yang bernama NATO.

Permasalahannya NATO bias menggunakan segala cara dalam melakukan kepentingannya atas nama keamanan dunia, permasalahannya yang dijadikan contoh penulis sekarang adalah campur tangannya di suriah.

Negara seperti Amerika, China, dan Eropa dikarenakan Minyak menjadi Urat Nadi dalam menjalankan industri, itulah sebabnya negara industri yang berkepentingan ini mencoba memastikan agar distribusi dikawasan tersebut bisa terus berjalan lancar. Dan turki sebagai negara berkembang yang memiliki letak strategis (Kirkuk) dengan cadangan minyak melimpah.

Kekayaan alam dan Letak Strategis bisa dikatakan Turki merupakan Lapangan bermain bagi mereka yang mengincar kepentingan Hegemoni maupun Ekonomi untuk negara kuat, keinginan untuk menguasai suatu daerah bukan lagi karena Militer Strategis, melainkan nilai Ekonomi, atau dalam hal ini Turki sebagai Negara yang terletak di timur tengah memainkan peran strategis sebagai penengah dikarenakan Negara ini terlibat secara tidak langsung dengan perseteruan terjadi disana dalam hal Logistic atau Intelligent, turki

bisa saja menjadi mengulurkan tangan untuk membantu amerika, dan amerika sendiri juga tidak melihat mengapa tidak?. Ada lebih dari ribuan pengungsi yang dating tiap harinya ke Turki untuk mencari Suaka situasi dimana Kumpulan manusia mencoba mencari selamat di tengah kepungan konflik militer saat itu juga akan mudah sekali bagi pihak Penolong dalam mengintrogasi si pencari Suaka.

Fenomena di Turki yang terlibat konflik suriah ini ini bisa di katakan sangatlah menarik, saya membatasi penelitian saya dari tahun 2011-2014 karena saat itu barat dan timur sedang tengah panas-panasnya berseteru dan Turki sebagai negara yang berdiri di tengah tengah perseteruan panas antara barat dan timur merasakan imbas dari hal tersebut, dikarenakan usahanya selama ini dalam melakukan perdamaian Khususnya di Timur Tengah akan mejadi sia-sia, sebelum permasalahan Arab Spring dan ISIS ini muncul di suriah Turki merupakan sahabat hampir di setiap wilayah timur tengah, lebih tepatnya sesudah kekuasaan Turki berada di tangan Erdogan

Jika kita bandingkan Turki pada masa kekuasaan Ataturk, sangatlah condong kebarat dan keberpihakannya terhadap dunia islam semakin menurun, hal ini pun juga di buktikan mengakui kemerdekaan israel pada tahun 1949 di forum PBB dan membuka jalur hubungan diplomatik dengan Israel, hal ini membuat Geram semua negara islam.

Saya mengambil contoh tahun 2011 saat itu yang di pimpin Oleh Abdulah Gul yang sangat pro liberal, akan tetapi hubungan turki sendiri dengan Syuriah bisadikatakan sangatlah damai, Hal ini tidak lepas dari jasa Erdogan yang saat itu menjadi perdana mentri

untuk Turki, Bashar Al-Assad dan Erdogan dinilai sebagai arsitektur yang sangat berpengaruh di dunia Timur.

Dugaan kekuatan baru-pun saat terjadi perang dunia ke-3 jika Erdogan dan Assad akan menjadi sejoli yang tidak terpisahkan akan tetapi hal itu berubah,<sup>5</sup> dengan pernyataan Erdogan yang menyatakan Turki tidak lagi percaya Bashar Al-Assad dikarenakan telah gagal melakukan Reformasi dengan banyaknya Penduduk Syiria yang tebusuh “*siapa yang mau percaya atau berteman jika bagian Administrasinya saja bisa menembakan peluru dan menyerang penduduk kota dengan Tank*” Timpal Erdogan.

Dalam pemikiran sekuler yang mengedepankan prinsip demokratis dan Agama saling berintegrasi bisa di katakan Erdogan sanggup memeluk keduanya meskipun dalam hal ini Erdogan lebih mengedepankan Islam, seperti contoh di atas dimana beliau tidak setuju dengan tindakan diktatoritas Bashar Al-Assad tapi juga kepasrahannya untuk tidak lagi terlalu berkiblat ke UE, di bawah pemerintahan Erdogan yang berkiblat kepada Ke khalifan Usmaniyah hal ini telah membawa pencerahan besar bagi pemerintahan Turki sebagai negara maju dan masih bisa menjaga sinergi kerja samanya dengan Barat, AKP selaku partai Islam modern telah membawa Turki sampai sekarang ini jika kita harus bandingkan Turki dengan negara Islam lain disekitarnya, ya suatu negara bisa dikatakan demikian jika menjalin hubungan “*simbiosis mutualisme*” dimana hubungan keduanya saling menguntungkan, dimana hal tersebut tidak akan memungkinkan terjadi dengan UE karena

---

<sup>5</sup><http://www.haaretz.com/news/middle-east/turkey-s-erdogan-says-syrians-no-longer-believe-in-bashar-assad-1.384335> di akses pada 08/08/2015

Turki tidak berhasil memenuhi sebagian besar *Kriteria Copenhagenyaitu*.

1. *Kontsitusi yang stabil*. Turki bukanlah suatu negara yang berawal dengan sistem pemerintahan demokrasi, kaum oposisi (Sekuler) yang berada didalam tubuh pemerintahan akan senantiasa mengkritik dan bertindak dengan agenda tersembunyi dalam menjalankan politiknya,
2. *Kemungkinan Transfer kekuasaan Kepartai Oposisi*. Mayoritas kekuasaan terbesar Turki berada di AKP (Partai Perkembangan dan keadilan)
3. *Kebebasan media*, Media Di turki mengalami penekanan dalam penyampaian berita dengan alasan penegakan hukum dan pencegahan Teroris akibatnya semua kaum kiri (oposisi) maupun junalis Kurdistan menghadapi perlakuan tidak adil.

Dapat di simpulkan dimasa kekkuasaan Erdogaan ini jangankan mencoba,<sup>6</sup> Turki tidak lagi berusaha untuk membeli Hati UE agar di anggap bisa dimasukan sebagai salah satu bagiannya. Tidak berhenti sampai situ di tahun yang sama Erdogan juga beralih menggaet kekuatan lain seperti Cina dan Rusia, dengan bergabung *Anggota Tamu Organisasi Kerja Sama Shanghai (SCO)*. Dalam pembicaraannya dengan Vladimir Putin *untuk menerima Turki sebagai anggota Shanghai Lima* (sebagai anggota penuh) dan merekapun akan mempertimbangkan kembali statusnya di UE, manuver cepat dalam dan selalu adaptatif merupakan gaya khasnya Erdogan, bisa dimengerti sebagai

Negara yang masih berkembang dan dikelilingi negara super power hanyalah dengan mencari kawan bisa menjamin keselamatan (Survival), sifat rasional di perlukan dalam

---

<sup>6</sup><http://www.danielpipes.org/15213/apakah-turki-tinggalkan-barat> di akses pada 09/08/2015

menjalankan negara, karena dalam politik tidak ada kawan selamanya ataupun lawannya selamanya, tergantung kepentingan, cara berfikir seperti itu sangat di perlukan dan Erogan sangat Efektif memainkan perannya.

Dikarenakan mengalami perubahan drastis sejak perang dunia pertama Turki memiliki banyak permasalahan Sengketa yang mewarnai situasi politik dan keamanan negarnya sendiri. Yaitu:

1. Sengketa dalam negeri, Hal ini bersumber dari faktor suku dan agama maupun ras, contoh yang sangat Jelas ialah Pemberontak Kurdi yang berada di Kota Kobane dekat sekali dengan perbatasan Timur Turki
2. Sengketa negara Arab bersumber dari perbedaan Politik dan sosial yang tajam dikarenakan negara Radikal Revolusioner atau Konservatif seperti hubungan Turki dan Syria yang sudah mulai merenggang dikarenakan perbedaan Ethic politik
3. Munculnya kekuatan baru ISIS yang menjadikan turki sebagai batu loncatan dalam Invasinya menuju barat.

Meskipun begitu masih dalam usahanya mendapatkan Perhatian SCO sebagai alternatif UE, turki sebisa mungkin untuk tidak menghalangi semua kegiatan politik Bashar Al-Assad. Syiria sebagai salah satu pendukung terbesar Uni Soviet, di ikuti Iraq, Aljazair dan Yaman Selatan, kesamaan umumnya adalah semua negara pendukung tersebut adalah negara Radikal Sosialis, bukan hanya memiliki kedaulatan tapi aliansi yang di bentuk bersifat cair

atau longgar, siapapun bisa keluar sampai waktu kesepakatan telah terlaksana, meskipun begitu Rusia tetap melindungi kawan Aliansinya ini dengan mengancam Amerika agar tidak melakukan Intervensi militer di Syiria.

Secara Garis besar Turki masih berdansa di atas kepalan tangan Amerika dikarenakan selain terikat dengan NATO Turki juga masih ada hutang dengan bank dunia, semua tahu sejak di awal mulainya pembentukan konstitusi tentang hak semua negara untuk bisa merdeka, akan tetapi bagaimana dalam perkembangannya, sekalipun merdeka dan bebas dari campur tangan negara lain apa bisa suatu negara tersebut berkembang? Mungkin tidak dalam jangka waktu cepat dan membutuhkan waktu bertahun tahun, akan tetapi jika kita bisa mendapat bantuan berupa masukan teknologi dan hal tersebut bisa dipercepat, siapa yang menolak jika diimingi hal demikian.

Akan tetapi kita bicara konsistensi disini, jika petinggi negara sudah bersedia dan mengatakan mau kerja sama mereka tidak bisa begitu saja *Bail Out* atau menarik kembali perkataannya sekalipun itu adalah kesepakatan yang tidak tertulis,<sup>7</sup> Erdogan dalam keputusannya untuk memerangi ketidakadilan dan pada akhirnya memilih bekerjasama dengan Amerika dalam memerangi Isis yang tengah melancarkan serangannya Kekobane memperoleh kritik pedas dari dunia internasional, sikap pasif Erdogan yang tidak mau mendukung kaum Kurdistan dinilai sebagai pengecut dimata internasional tank yang di posisikan di perbatasan Suriah hanya mengamati peperangan dari posisi aman, banyak yang berkata ini akan menjadi politik ankaranya jika Turki begitu saja membawa angkatan

---

<sup>7</sup><http://internasional.kompas.com/read/2014/10/03/1926298/Turki.Berjanji.Tak.Biarkan.Kobani.Jatuh.ke.Tangan.ISIS> di akses pada 10/08/2015

bernjatanya kesana, katakanlah bagaimana jika terjadi serangan balasan kepada Turki dari ISIS atau lebih parah lagi bagaimana jika Bashar Al-Assad juga melakukan serangan balasan dengan alasan melindungi kedulatannya, tinggal tunggu waktu saja sampai satu persatu semua negara timur juga akan terjerumus perang dan mencoba saling menghancurkan satu sama lain.

Kelompok sekularis dalam Turki adalah kelompok yang menentang campur tangan Turki menuju Kobane. Sekumpulan kelompok anti Eropa secara garis besar masih kalah suara dengan AKP dalam badan pemerintahan, sekalipun begitu mereka adalah kelompok oposisi yang juga menjadi bagian tubuh pemerintahan Turki. Bayangkan jika dalam tubuh tersebut terjadi malfungsi dikarenakan ketidak sesuaian, dalam pemerintahannya sekarang Erdogan tidak bisa mengambil Resiko musuh dalam selimut, itulah sebabnya penekanan Jurnlis di turki kian membara sekalipun telah menerima kecaman dari NGO maupun Organisasi Internasional seperti EU

Perjanjian kerjasama dan kerjasama yang saling menguntungkan baik dalam hal penanaman modal, infrastruktur, migas, dan sumber daya manusia sehingga secara tidak langsung menghasilkan roda ketergantungan dalam menjalankan keberlangsungan roda perekonomian masing masing, belum lagi jaminan keamanan sebagai rekan dan sahabat, hal ini berperan penting dalam menjaga keselamatan warga negara dan sumber daya alam penting demi kelangsungan hidup negara.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana Turki memainkan Perannya dalam berintegrasi dengan kebijakan Luar Negeri di Suriah yang tengah dalam tekanan Konflik pada 2011-2014?

## **Kerangka Pemikiran**

Untuk menjawab pertanyaan di atas penulis menggunakan Role Theory dan Konsep Kebijakan Luar negeri dan Soft Power

### **KONSEP**

#### **Konsep Foreign Policy**

Penulis menggunakan *Konsep Foreign Policy* dikarenakan pilihan jangkauannya sangat luas, mulai dari yang drastis sampai yang sederhana, keputusan semua berada di tangan pemimpin baik dia ingin menyelesaikannya lewat perang atau damai melalui jalur diplomasi dalam Foreign Policy yang nantinya akan mempengaruhi negaranya dalam panggung internasional.<sup>8</sup> Menurut *James N Rosenau*, kebijakan luar negeri digunakan untuk menganalisa dan mengevaluasi kekuatan-kekuatan internal dan eksternal yang mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara terhadap negara lain. Dengan kata lain Kebijakan Luar negeri atau *action theory* secara umum di tujukan untuk negara lain melalui seperangkat formula nilai, sikap, arah serta sasaran untuk mengamankan dan memajukan kepentingan nasional

Menurut K. J. Holsti,<sup>9</sup> kebijakan luar negeri adalah tindakan atau gagasan yang dirancang oleh pembuat kebijakan untuk memecahkan masalah atau mempromosikan suatu perubahan dalam lingkungan, yaitu dalam kebijakan sikap atau tindakan dari negara lain, tapi sebelumnya mari kita telaah lebih dahulu terlebih Eksternal dan Internal dan pengaruhnya

---

<sup>8</sup>James N. Rosenau, Gavin Boyd, Kenneth W. Thompson, *World Politics: An Introduction*, New York. 1976. Hlm. 27

<sup>9</sup>K.J. Holsti, *Politik International: Suatu Kerangka Analisis*, Bandung. 1992. Hlm. 21.

Dalam menjalankan negara, kita tahu bahwa apa yang mempengaruhi di luar dimulai dari dalam, untuk ini aspek negara bagaimana mengambil sikap keputusan dari dalam akan mencerminkan negara dimata internasional dari luar dan menerangkan tentang interaksi antara aspek dalam negeri (*Domestic*) dengan kehidupan suatu negara dan aspek internasional (*Eksternal*) dari kehidupan negara.

Terdapat 3 konsep untuk menjelaskan hubungan negara

- Sebagai sekumpulan Orientasi atau pedoman dalam menghadapi situasi eksternal seperti pengambilan keputusan, tindakan tersebut haruslah berdasarkan orientasi, sikap, persepsi dan dijabarkan dari hasil pembelajaran sejarah dikarenakan hal ini vital sebagai penentu posisi negara dalam politik internasional
- Sebagai perarangkat Komitmen atau rencana untuk mempertahankan keadaan lingkungan situasi eksternal yang konsistensinya dengan kebijakan luar negeri .
- Sebagai perilaku aksi, berupa langkah nyata berdasarkan orientasi umum dan sasaran yang lebih spesifik

Dilihat dari penjelasan di atas maka dapat dikatakan sifat Turki selama di bawah kepemimpinan Erdogan hanya mencoba untuk mencari aman selama dia mereformasi negaranya perlahan, menuntut peran suatu pihak dalam menjalankannya untuk agresif dengan catatan agenda tersembunyi, yang di maksud disini tidak mencoba menjadi musuh untuk

Keduabelah pihak akan tetapi juga tidak mencoba berteman pula, kaum sekuler meskipun hanya memiliki sedikit suara dalam parlement secara tidak langsung juga mendukung tindakan Erdogan

Ini yang tidak terlalu berpihak belum lagi selama kepemimpinannya Islam semakin terus berkembang Ini bisa dilihat sebagai Nilai Plus untuk Sekuler terhadap Erdogan yang mendukung perkembangan Islam meskipun berbeda dengan sekuler, AKP yang mayoritas bermain di kubu dalam, Islam sekuler masih bersikeras menentang keterlibatan barat dalam pemerintahan Turki.

### **Konsep Soft Power**

Joseph Nye dalam tulisannya yang berjudul <sup>10</sup>“Public Diplomacy and Soft Power” menjelaskan bahwa Soft power adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang kita inginkan tanpa meminta ataupun paksaan dengan sumber daya utama adalah kebijakan luar negeri dan *soft power* ini juga telah mengubah pola hubungan antara Amerika,

Jepang, dan Korea Selatan salah satunya dengan mengadakan program pertukaran pelajar beasiswa bahkan Ekpor kebudayaan (Jepang mengekspor budaya Otaku mancanegara termasuk Indonesia dan beasiswa). Seperti yang dikatakan oleh *Mnohan Singh* bahwa pengaruh India telah melintasi Asia melaluibahasa, budaya, agama, pemikiran dan lain-lain dan itupun dilalui bukan dengan bertumpahan darah melainkan budaya, agama dan sejarah.

---

<sup>10</sup>Josep S Nye, *Soft power the meant to Succes in World politic*. 2004

Disini turki sebagai negara berkembang, soft power-nya berasal dari sejarah dan letak geografisnya, dari pada melihatnya sebagai suatu kendala, Turki melihatnya sebagai keuntungan Aset baik untuk kepentingan domestik maupun kebijakan luar negeri, dimulai dari balkan dan timur tengah(kaukasian) Turki mulai kembali mencoba menggaet kawan lama dikarenakan kesamaan sejarah dan gaya bahasa yang sama Turki yang sekarang bisa mengenakan berbagai macam wajah dalam menjalin diplomasinya dengan menciptakan berbagai macam Narasi, tugas Turki dengan wajah yang baru ini menyebarkan berita secara

Global bahwa Turki telah melupakan ketakutan lamanya dengan identitas baru sebagai negara republik.Hal ini menjelaskan sikap Turki yang terkesan pasif dalam perseteruan barat dan timur, kita bicara soal sahabat lama yang telah menjalin kerjasama, hal ini merupakan kerja keras dan akumulasi usaha semenjak turki merubah pemerintahannya menjadi republik,

Erdogan tidak bisa begitu saja memusuhi bashar Al-Assad secara penuh sekalipun beliau mengecamnya, hal ini akan berpengaruh dengan kerjama Turki terhadap daerah lainnya di timur tengah, meniru gaya barat yang menggaet negara berkembang di Asia dalam lingkungan bermainnya melalui pertukaran pelajar Turki berusaha mengaet negara sahabat denganlokasinya yang strategis dan peninggalan secara kebudayaannya, hampir serupa dengan Indonesia yang dilewati jalur perdagangan Asia dan barat.

## TEORI

### Teori Peran (Role Theory)

Teori ini paling populer digunakan untuk menganalisis hubungan internasional, baik untuk mendeskripsikan maupun memperkirakan perilaku internasional maupun menggambarkan perannya. Penulis menggunakan Teori ini sebagai dasar untuk menjelaskan perilaku luar negeri suatu negara. Dalam penggunaan teorinya, politik luar negeri dipandang sebagai akibat interaksi antar tindakan aktor rasional ambil contoh pemerintahan yang *monolith*, pembentukannya dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Menurut *Richard Snyder*, *W. H Bruck* dan *Burton Sapin* bahwa politik luar negeri merupakan akibat dari tindakan aktor rasional, pemerintah dikategorikan sebagai individu yang bernalar dan terkoordinasi, kebijakan yang di ambil akan di perhitungkan baik untung dan rugi melalui serangkaian tahap intelektual dengan harapan penerapan ini bisa memberikan pilihan alternatif yang tepat sehingga menjadikan pilihan yang di ambil pemerintah menjadi model analisis.

Hal ini menjadikan analisis luar negeri sebagai pusat perhatian dalam penelaahan kepentingan nasional. Pilihan alternatif menjadi haluan kebijakan yang bisa di ambil pemerintah dengan perhitungan untung dan rugi masing masing dari alternatif itu sendiri.

Seluruh pembuat keputusan tentu saja ingin mencapai "*Hasil Optimal*" itulah sebabnya rencana pilihan keputusannya haruslah bisa disesuaikan dan fleksibel, mungkin akan dilakukan penelusuran kembali dalam pengambil keputusan ini sampai bisa dipastikan yakin Error marginnya masih dalam jangkauan yang bisa di perhitungkan

Penulis menganalisis sikap Turki sebagai aktor rasional, pastinya semua keputusan dan kebijakan yang di ambil adalah yang menghasilkan “*Hasil Optimal*” dan sebagaimana yang di jelaskan teori rasional di atas Turki juga memilih beberapa Alternatif setelah mempertimbangan Rugi dan untungnya mengenai kebijakan yang akan di ambil.

Dilihat dari alternatif yang ada pilihannya antara Turki bisa terus berada di Pihak Netral dengan kemungkinan berujung melihat siapapun sebagai Sahabat atau mulai mengambil keputusan perpihak dengan salah satu kubu menunjukan pada Masyarakat Internasional dimana sebenarnya Turki Perpijak.

Masing masing ada kelebihan dan kekurangan, jika Turki memutuskan untuk tetap di pihak Netral maka turki tidak perlu khawatir di anggap sebagai Oposisi bagi antara kedua belah pihak dan masih bisa melanjutkan kerjasama seperti sebelumnya, kekurangannya adalah hal tersebut tidak akan bertahan lama mengingat Tentara Isis sudah sampai di Kobane, hanya tinggal menunggu waktu sebelum turki menjadi Medan Perang tanpa bisa melihat siapa kawan siapa lawan.

Atau bisa saja memihak salah satu Kubu dan mulai menunjukan pada dunia dimana Turki berpijak dengan begitu Hubungan Diplomat dengan negara yang dipilih akan membaik begitu pula hal tersebut akan berpengaruh kedalam kerjasamanya, akan tetapi bersiaplah berperang dikarenakan oposisi sudah melihat jelas Turki sebagai musuh garis depan yang harus di rutilkan sebelum menuju kesebrang.

Meskipun di katakan dua pilihan, hal ini tetap akan membawa Turki kepada ujung yang yang relatif sama itulah sebabnya turki fleksibel dalam memainkan perannya, contoh

jika suatu kubu pasti atau yakin bisa menghancurkan kubu oposisi yang akan membawa petaka bagi Turki, maka dengan senang hati turki akan membantu akan tetapi setelah kubu oposisi yang ingin membawa petaka bagi turki tadi terebut melemah, Turki akan lepas tangan untuk tidak terlibat seolah berkata *saya melakukan ini hanya untuk melindungi kedaulatan saya saja*

Morghentau berpendapat diplomasi haruslah didasarkan kepentingan Nasional bukan sesuatu yang berbau Utopis seperti Moral, Ideologi dan Legal. Dalam menjalankan negara bisa sangat berbahaya jika pemimpin negara bergerak terlalu condong pada salah satunya, kita bicara soal kekuasaan, maka negara lain akan berusaha melakukan pertahanan suatu negara atas negara lainnya, mengingat kerjasama yang terjadi antar negara secara tidak langsung mengikat mereka dalam suatu kesepakatan tertulis.

Seluruh negara yang melakukan kerjasama dan terikat kelompok perserikatan atau Organisasi dikarenakan untuk menjamin Kelangsungan hidup (Survival), baik itu secara fisik, Politik dan kulturalnya agar tidak di gangu bangsa lain, lebih spesifiknya Negara mempertahankan sesuatu yang telah menjadi identitas dan integritasnya dimata dunia internasional, seperti Teritorial (identitas fisik), rezim Ekonomi (Identitas Politik). Morghentau juga berpendapat selain dari pilihan di atas, negara juga berhak menurunkan mengatur kebijakannya terhadap negara lain secara spesifik, maupun itu dalam bentuk kerjasama atau konflik.

Hal tersebut bisa berupa Alliansi, bantuan Ekonomi atau Propaganda dengan menggunakan konsep ini Turki menjalankan Interaksi politiknya dengan luar, dimana pihak

asing terus menerus memberi tekanan Turki sebagai perwakilan dari Kepentingan Nasional, untuk memasukan pengaruhnya kedalam Turki.

Tentunya dalam menerapkan hal teori ini Pemerintah Turki memiliki pemain Andalan yaitu Erdogan sebagai pusat, hal ini dilakukan semata demi keselamatan Negara yang merupakan garis bempatas dari keduabelah pihak.

## **Hipotesis**

Dari latar belakang di atas dapat di jelaskan bahwa Faktor yang mempengaruhi kebijakan Luar negeri yang di ambil turki berdasarkan kajian telaah pustaka sementara dalam Strategi kebijakan Moderate nya

1. Kiprah Erdogan bersama Partai AKP Tergolong pendahulunya tersebut, meskipun kedepannya mengalami kemerosotan.
2. Harapan baik agar Turki bias menjalin hubungan yang Harmoni melalui geopolitik  
Terjadi kendala
3. Turki akan kehilangan tempatnya sebagai Mediator
4. Jika terus di biarkan akan terjadi Eksodus besar-besaran yang tidak bisa dibendung menuju Turki

Dalam penulisannya, penulis berusaha untuk menghindari diri dari penulisan ilmiah yang jangkauannya terlampau luas sampai akhirnya tidak terarah dan mengaburkan isi topik, maka di perlukanlah upaya permbatasan dimaksudkan agar penulis tetap fokus pada masalah yang di teliti hal ini akan mempermudah pengumpulan data dan penelitian data.

Selain itu penulis juga bisa melakukan penyempitan masalah yang di kaji agar pembaca tidak melenceng dari apa yang telah di kaji.

Strategi dan kebijakan luar negerinya menyangkut permasalahan yang sedang terjadi di Suriah akibat campur tangan Amerika dan respon Turki terhadap tindakan tersebut dari tahun 2011-2014, tentunya ini menyangkut perubahan yang di akibatkan tekanan dunia barat serta panasnya dunia timur melihat turki Seolah memilih bermain aman

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data dari dokumen dalam usahanya membuat permasalahan di jabarkan se-deskriptif mungkin, hal ini juga dilakukan berdasarkan akumulatif informasi yang bisa di dapat dari literatur-literatur yang relevan dengan masalah yang di teliti melalui pertimbangan

- Pengumpulan data juga dilakukan secara sekunder yang didasarkan penelitian kepustakaan meliputi literatur yang relevan seperti surat kabar dan internet.
- Tujuan penelitian ini bersifat ekplanatif dan deskriptif dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan, Mengapa dalam menganalisa dari fakta-fakta yang terkumpul
- Metode analisis yang digunakan adalah teori *Teori Peran (Role Play Theory)* dan konsep *soft power* dan *foreign policy*, kemudian dikaitkan dengan fakta yang terjadi pada kasus dalam skripsi tersebut, teknik analisis ini menggunakan data yang ada dengan metode analisis dan kajian sejarah yaitu menjelaskan dan menggambarkan data berdasarkan sumber-sumber tertulis yang ada

## A. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan memperjelas dalam mengetahui garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan sistematika skripsi sebagai berikut:

- BAB 1 :Pendahuluan

Dalam bab ini akan memuat semua rincian sebab dan latarbelakang pokok penyusunan skripsi berupa latar belakang masalah, Hipotesis, kerangka dasar, tujuan penelitian serta metodologi penelitian.

- BAB 2 :Latar Belakang

Dalam bab ini akan berisi tentang dasar-dasar politik luar negeri Turki dalam dunia barat dan timur

- BAB 3 :Permasalahan Konflik

Dalam bab ini berisi pembuktian Skripsi membahas permasalahan Konflik yang terjadi di sekitar Turki Khususnya sekitar Perbatasan Suriah

- BAB 4 :Dinamika Politik

Dalam Bab ini Skripsi membahas Dinamika Politik dan Peran yang Turki mainkan baik faktor maupun pengaruhnya dalam Konflik Suriah

- BAB 5 : Kesimpulan

Merupakan bab terakhir dalam penulisan Skripsi berisikan kesimpulan dari bahasan-bahasan bab sebelumnya.